

GRATIS

Serial E-Book

Majalah *hsj*



Mudik ke Rumah Nenek

Penulis:
Indah Ummu Halwa



MUDIK



<https://majalah.hsi.id>



(Ramadhan 1447 H)

Mudik ke Rumah Nenek



Penulis: Indah Ummu Halwa
Penata Letak: Iis Nur Siamil

Diterbitkan oleh:
Majalah HSI

Majalah *hsi*

Alamat:

Jl. RM. Said No. 74C, Ketelan, Kec. Banjarsari, Kota
Surakarta, Jawa Tengah, 57132.

Email: majalah@hsi.id

Ramadhan 1447 H / Maret 2026 M

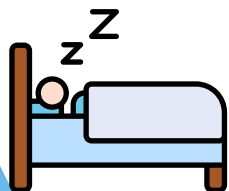
E-book ini dibuat dan disebarakan oleh *Majalah HSI* sebagai bagian dari dakwah Islam. *E-book* ini bebas digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi **tidak boleh diperjualbelikan untuk kepentingan komersial.**



Teman-teman, alangkah bahagianya seorang menjadi seorang Muslim. Ini karunia yang besar dari Allah *Ta'ala*.

Seorang Muslim selalu mendapat bimbingan dari Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam* di setiap aktivitas hidup kita pada berbagai kesempatan.

Contohnya, ketika kita hendak melakukan berbagai aktivitas dari sebelum tidur hingga bangun dan hendak tidur kembali.



Nah, teman-teman juga perlu bekal, nih, ketika safar. Bukan cuma bekal makanan, uang, dan kue-kue. Safar juga memiliki tata cara sesuai tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* agar safar kita bernilai ibadah.

Safar adalah melakukan perjalanan jauh, sedangkan orang yang melakukan perjalanan jauh disebut ***musafir***.



1

Disunnahkan berpamitan sebelum safar.

Berpamitan sebelum melakukan safar kepada keluarga, kerabat, atau saudara-saudara yang hendak kita tinggalkan adalah sunnah yang telah banyak ditinggalkan. Padahal, berpamitan sebelum safar ini bisa mendatangkan banyak kebaikan, di antaranya doa orang yang kita tinggalkan agar safar kita aman dan berkah serta mendapat perlindungan Allah *Ta'ala*.

Ibnu 'Abdil *rahimahullah* mengatakan, "Jika salah seorang dari kalian keluar untuk safar, hendaklah ia berpamitan kepada saudara-saudaranya karena Allah *Ta'ala* menjadikan doa-doa mereka mengandung keberkahan."





Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah ketika hendak safar berpamitan kepada Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*. Dengan lafaz,

أَسْتَوِدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ
وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

“Aku menitipkan agamamu,
amanahmu dan perbuatanmu yang
terakhir kepada Allah.”

(HR. Ahmad, 2:7 dan At-Tirmidzi no. 3443. Dinilai *shahih* oleh Al-Albani di *As-Silsilah Ash-Shahihah* no. 14)





Doa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada orang yang safar setelah ia berlalu, “Ya Allah, hamparkanlah bumi ini untuknya dan mudahkanlah safarnya.”

(HR. Al-Baghawi dalam *Syarhus Sunnah* no. 1346.
Beliau menilainya *hasan*)



2

Dimakruhkan safar sendirian.



Tidak mungkin 'kan ya, teman-teman, kita bepergian jauh sendirian. Tentu hal tersebut akan sangat membahayakan, apalagi bagi anak-anak.





Dari Ibnu Umar *radhiallahu 'anhuma*,
Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa
sallam* bersabda,

لو يعلمُ الناسُ ما في الوَحْدَةِ ما أعلمُ،

ما سار راکبٌ بليلاً وَوَحْدَهُ

“Andaikan orang-orang mengetahui akibat dari bersafar sendirian sebagaimana yang aku ketahui, mereka tidak akan bersafar di malam hari sendirian.” (HR. Bukhari no. 2998)

Bahaya safar sendirian tidak hanya berlaku pada malam hari, tetapi juga secara umum pada siang atau malam hari. Pada hadits di atas disebutkan secara khusus untuk penekanan bahwa bersafar sendirian pada malam hari sangat rawan bahaya.

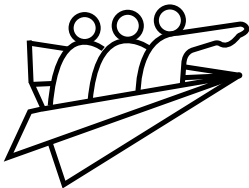


3

Dianjurkan mengangkat pemimpin ketika safar.



Apabila kita bersafar bersama ayah dan ibu, tentu saja ayah adalah pemimpin safar kita. Kewajiban kita kepada abah adalah menurut, tidak boleh rewel dan merengek-rengok. Dengan begitu, *insyaallah*, perjalanan safar kita akan mudah dan diberkahi Allah.



4

Larangan membawa anjing dan lonceng ketika safar.

Hal ini disebabkan malaikat tidak akan menemani safarnya orang yang membawa anjing dan lonceng (alat musik). Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةَ رُفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ

“Malaikat tidak akan mengiringi rombongan yang membawa lonceng.”

(HR. Ahmad no. 8337 dan Ath-Thabrani dalam Al-Kabir no. 475. Dinilai *shahih* oleh Syaib Al-Arnauth).

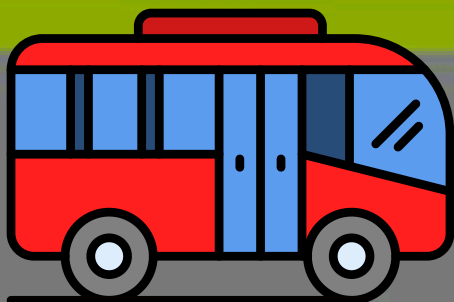


5

Disunnahkan safar di pagi hari pada hari Kamis.



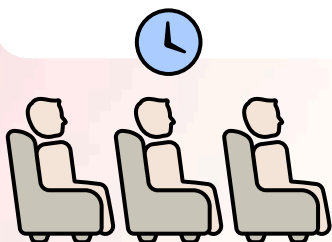
Di antara petunjuk safar yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah beliau menyukai keluar untuk safar pada waktu pagi di hari Kamis.



6

Doa dan zikir ketika safar.

Termasuk sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah membiasakan berdoa dan berzikir. Musafir mengucapkannya sejak meletakkan kaki di kendaraannya hingga ia kembali ke tempat semula. Di antara doa-doa yang kita perlukan ketika safar.



Doa ketika naik kendaraan



Ketika meletakkan kaki pada kendaraan, ucapkan,

Bismillah

Kemudian membaca doa,

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ
مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

“Maha Suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami.” (QS. Az-Zukhruf: 13-14)

Kemudian ucapkan,

“Alhamdulillah” (3x).

Kemudian mengucapkan:

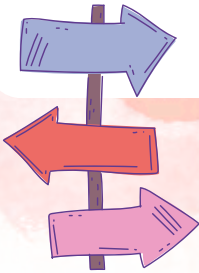
“Allahu akbar” (3x).



Kemudian ucapkan,

سُبْحَانَكَ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاعْفِرْ لِي
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, ampunilah aku, karena tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.





Membaca doa ketika berada di atas kendaraan ketika safar,

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

“Maha Suci Allah yang telah menundukkan untuk kami kendaraan ini, padahal kami sebelumnya tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya, dan sesungguhnya hanya kepada Rabb kami, kami akan kembali. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kebaikan, ketakwaan, dan amal yang Engkau ridhai dalam perjalanan kami ini. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini, dekatkanlah bagi kami jarak yang jauh. Ya Allah, Engkau adalah rekan dalam perjalanan dan pengganti di tengah keluarga. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesukaran perjalanan, tempat kembali yang menyedihkan, dan pemandangan yang buruk pada harta dan keluarga.”



Doa ketika singgah di suatu tempat

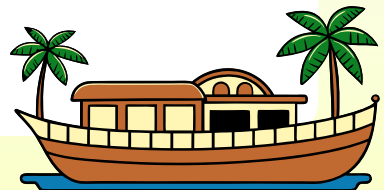
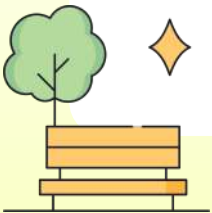


Terkadang, keluarnya kita dari rumah membuat kita singgah di suatu tempat sebelum sampai di tujuan. Mungkin di pinggir sungai, di pinggir sawah, gubuk atau lainnya. Nah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah mengajarkan kita bahwa ketika kita harus singgah di suatu tempat, kita dianjurkan membaca,

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan sesuatu yang diciptakan-Nya.”

(HR. At-Tirmidzi no. 3437 dan An-Nasa'i no. 5433)



Doa ketika kembali dari safar



Ketika kembali dari safar, bacalah doa di atas dengan lafaz tambahan,

آيُّوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ

“Kami kembali dengan bertobat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami.”

(HR. Muslim no.1342, Ahmad no. 6338, At-Tirmidzi no. 3447, dan Ad-Darimi no. 2678)

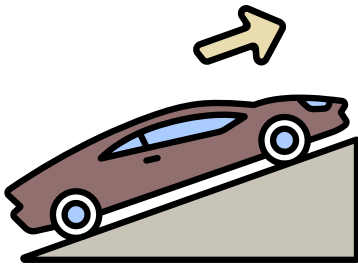




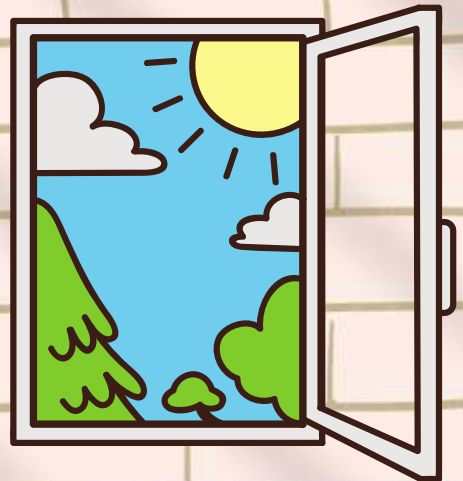
Ketika menanjak dan menurun

Membaca **takbir** ketika jalan
menanjak.

Membaca **tasbih** ketika jalan
menurun.



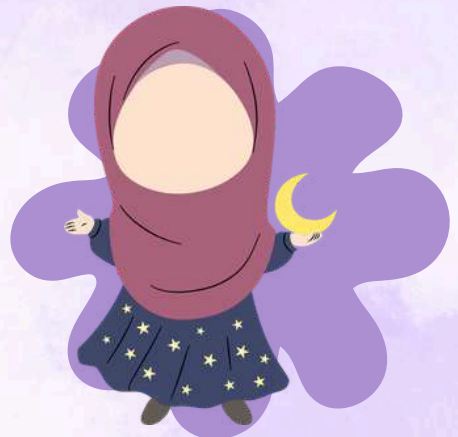
ADAB-ADAB KELUAR RUMAH



1

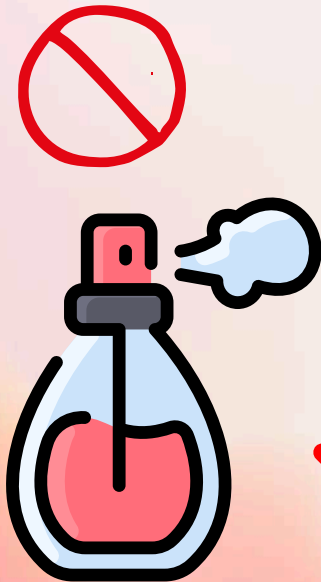
Menutup aurat.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajarkan kita menutup aurat ketika keluar rumah, terutama berlaku bagi anak perempuan. Anak perempuan diwajibkan memakai hijab dan kerudung apabila telah baligh. Adapun anak laki-laki, silakan menggunakan pakaian yang sopan dan tetap menutup aurat.



2

Perempuan
tidak boleh
memakai
parfum.



3

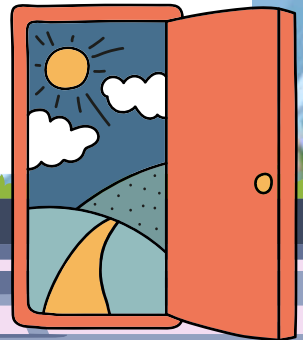
Membaca doa keluar rumah.

Berdoa ketika hendak keluar rumah merupakan anjuran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah *Ta'ala* yang Maha Menguasai segala urusan terhadap segala gangguan.

بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

“Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

(HR. Abu Daud no. 5095 dan Tirmidzi no. 3426.
Dinilai *shahih* oleh Al-Albani)



Keutamaan:

Dalam hadits dari Anas bin Malik *radhiallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan keutamaan doa ini, "Apabila seseorang keluar dari rumahnya, kemudian dia membaca (doa di atas), akan disampaikan kepadanya, 'Kamu diberi petunjuk, kamu dicukupi kebutuhannya, dan kamu dilindungi.' Seketika itu setan-setan pun menjauh darinya. Lalu, salah satu setan berkata kepada temannya, 'Bagaimana mungkin kalian bisa mengganggu orang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi.'"



Keterangan:

Makna “disampaikan kepadanya”: Yang menyampaikan adalah malaikat. Malaikat itu mengatakan kepada orang yang membaca doa ini ketika keluar rumah, ‘Wahai hamba Allah, kamu telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi.’

(*Tuhfatul Ahwadzi*, 9:271)





Adapun lafal doa lainnya, juga memiliki makna yang tak kalah bagus,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ
أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ
يُجْهَلَ عَلَيَّ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (setan atau orang yang berwatak setan), berbuat kesalahan atau disalahi, menganiaya atau dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi.”

(HR. Abu Daud no. 5094, An-Nasa'i no. 5486, dan Ibnu Majah no. 3884. Dinilai *shahih* oleh Al-Albani)



Bacaan doa pada lafal kedua juga memiliki latar belakang yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Dari Ummu Salamah *radhiallahu 'anha*; beliau menceritakan, “Setiap kali Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar dari rumahku, beliau mengarahkan pandangannya ke langit, kemudian berdoa (dengan doa tersebut).”

Keterangan:

Doa ini menunjukkan ketergantungan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada Allah *Ta'ala*. Beliau tetap memohon perlindungan kepada Allah *Ta'ala*, meskipun beliau seorang Nabi.

Doa ini dibaca persis ketika di luar rumah, sambil menengadahkan pandangan ke langit, sebagaimana yang dituturkan oleh Ummu Salamah *radhiallahu 'anha*.

4

Menggunakan sandal ketika keluar rumah.

Ternyata, dalam Islam, menggunakan sandal adalah anjuran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam hadits dari Jabir *radhiallahu 'anhu* dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* disebutkan bahwa Nabi Muhammad memotivasi umatnya untuk sering menggunakan sandal. Beliau bersabda,

اسْتَكْبِرُوا مِنَ النَّعَالِ فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَزَالُ
رَاكِبًا مَا انْتَعَلَ

“Sering-seringlah memakai sandal karena seseorang akan selalu naik kendaraan selama dia memakai sandal.” (HR. Ahmad no. 14874 dan Muslim no. 5615)



Tata cara memakai sandal:

1. Mulai mengenakan sandal dengan kaki kanan.
2. Melepas sandal dengan kaki kiri.

Ali *radhiallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian memakai sandal, hendaklah ia dahulukan kaki kanan. Apabila ia hendak melepasnya, hendaklah ia dahulukan kaki kiri. Jadikanlah kaki kanan yang pertama kali memakai sandal dan yang terakhir melepaskannya."

(HR. Bukhari, no. 5856 dan Muslim, no. 2097) [Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam Kitab Al-Libas, Bab melepas sandal kiri].



5

Menunaikan hak jalan.

Misalnya:

- berjalan di tepi sebelah kiri,
- menjawab salam,
- menundukkan pandangan,
- tidak mengganggu pengguna jalan lain,
- menyingkirkan gangguan di jalan semisal batu, duri, paku, ranting dan lainnya.





**SESAMPAINYA
DI RUMAH
NENEK**



Di antara ciri seorang yang beriman adalah:

- bersemangat dalam melakukan kebaikan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain,
- memohon pertolongan kepada Allah ta'ala dalam menggapainya, dan
- tidak bersikap lemah.



Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Bersemangatlah untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan bersikap lemah!”

(HR. Muslim)



Jadi, teman-teman,
meskipun kita dalam
suasana liburan, jangan
hanya bermalas-malasan!

**Yuk lakukan hal
bermanfaat!**



Seharusnya, di momen kebersamaan bersama keluarga, seperti ketika mudik, gunakan kesempatan itu untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi keluarga.

Ulurkan bantuan dan ringankan beban orang-orang yang kita cintai, semampu kita.

Misalnya menyapu, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman, mengambilkan barang yang dibutuhkan, memijat kakek dan nenek, dan sebagainya.

Jika kita ikhlas, Allah Ta'ala akan memberi kalian banyak pahala.



Selamat mudik!

**Semoga Allah *Ta'ala*
memberkahi mudik kalian.**





Miliki semua e-book terbitan *Majalah HSI*

<https://majalah.hsi.id>

Untuk Anda,
keluarga muslim Indonesia.

Berbagi ilmu.
Berbagi kebaikan.